

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA ERA PANDEMI COVID-19

Abdul Manaf

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli

manafsigli@gmail.com

Abstract : *This study aimed to examine the implementation of contextual learning in higher education during the COVID-19 pandemic based on scientific articles published in 2020. The study employed a qualitative approach using a literature review method. The data sources consisted of ten scientific articles focusing on higher education learning during the COVID-19 pandemic and selected based on their relevance to the research topic. Data were collected through document analysis and analyzed using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, synthesis, and conclusion drawing. The implementation of contextual learning, supported by digital Platforms such as Learning Management Systems (LMS), Zoom, Google Classroom, and Microsoft Teams, improved students' learning motivation, active participation, critical thinking, problem-solving skills, and independent learning. Although several challenges remained, including limited internet access, technological readiness, and restricted interaction, the reviewed studies consistently demonstrated that contextual learning contributed positively to the quality of higher education during the COVID-19 pandemic. Therefore, it can be concluded that contextual learning is an effective approach to promoting meaningful, active, and student-centered learning in higher education during the COVID-19 pandemic.*

Keywords : Contextual Learning, COVID-19 Pandemic, Literature Review

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kontekstual di perguruan tinggi pada era pandemi COVID-19 berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Sumber data penelitian terdiri atas sepuluh artikel ilmiah yang membahas pembelajaran di perguruan tinggi selama pandemi COVID-19 dan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data, penyajian data, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Penerapan pendekatan kontekstual yang didukung oleh Platform digital, seperti Learning Management System (LMS), Zoom, Google Classroom, dan Microsoft Teams, terbukti meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar mahasiswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan akses internet, kesiapan teknologi, dan interaksi yang terbatas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tetap memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berpusat pada mahasiswa selama era pandemi COVID-19.

Kata kunci: *pembelajaran kontekstual, COVID-19, studi pustaka*

1. Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem pendidikan di berbagai negara. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah (Learning from Home) sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19. Kebijakan tersebut mengharuskan seluruh institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Herliandry et al., 2020). Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara mendadak menuntut dosen dan mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan berbagai *Platform* pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran daring menjadi alternatif utama selama pandemi karena memungkinkan proses perkuliahan tetap berjalan tanpa adanya pertemuan tatap muka. Firman dan Rahayu (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dosen.

Di perguruan tinggi, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah mahasiswa. Oleh karena itu, dosen perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi perkuliahan dengan pengalaman nyata mahasiswa. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga mahasiswa dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman yang mereka miliki (Johnson, 2002).

Pembelajaran kontekstual mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, bekerja sama, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual membantu mahasiswa menemukan makna dari materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Pendekatan ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena mahasiswa memahami manfaat langsung dari materi yang dipelajari terhadap kehidupan maupun dunia kerja.

Selama pandemi COVID-19, penerapan pembelajaran kontekstual mengalami berbagai penyesuaian dengan memanfaatkan teknologi digital. Berbagai *Platform* pembelajaran, seperti *Learning Management System* (LMS), *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, dan *Google Meet* menjadi media utama dalam mendukung implementasi pembelajaran kontekstual di perguruan tinggi (Mustofa et al., 2020). Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan dosen memberikan studi kasus, proyek berbasis masalah, diskusi kelompok, maupun kegiatan kolaboratif yang tetap menghubungkan materi perkuliahan dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa.

Herliandry et al. (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran daring selama pandemi sangat bergantung pada kesiapan dosen dalam merancang pembelajaran yang interaktif serta kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sementara itu, Argaheni (2020) melalui kajian sistematis menemukan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa, namun juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti kejenuhan belajar, keterbatasan interaksi sosial, dan menurunnya motivasi belajar apabila strategi pembelajaran kurang bervariasi.

Hasil penelitian Coman et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi digital dosen, kualitas *Platform* pembelajaran, serta komunikasi yang efektif menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran daring di perguruan tinggi. Temuan tersebut diperkuat oleh Bao (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring akan berjalan lebih efektif apabila dosen mampu merancang aktivitas pembelajaran yang aktif, interaktif, serta menghubungkan materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran digital atau efektivitas *Platform* pembelajaran. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan hasil-hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran daring di perguruan tinggi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kontekstual selama pandemi COVID-19 beserta manfaat, tantangan, dan implikasinya terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran kontekstual pada era pandemi COVID-19 melalui kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam mendukung pembelajaran daring di perguruan tinggi serta menjadi referensi bagi dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada mahasiswa.

2. Kajian Pustaka

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Pendekatan ini bertujuan membantu peserta didik menemukan makna dari materi yang dipelajari melalui pengalaman, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Johnson (2002) menjelaskan bahwa CTL merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan pada cara kerja otak dalam membangun makna melalui hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual dibangun atas beberapa komponen utama, yaitu *making meaningful connections*, *self-regulated learning*, *collaboration*, *critical and creative thinking*, *nurturing the individual*, *reaching high standards*, dan *authentic assessment*. Ketujuh komponen tersebut menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) sehingga mereka berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam implementasinya di perguruan tinggi, pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan permasalahan nyata melalui diskusi, studi kasus, proyek, maupun pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Johnson (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum karakteristik CTL meliputi:

- 1) Pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

- 2) Mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.
- 3) Mendorong aktivitas belajar secara kolaboratif.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 5) Menggunakan penilaian autentik.
- 6) Menekankan proses menemukan (*inquiry*) daripada menghafal konsep.

Karakteristik tersebut menjadikan CTL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi karena mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan besar terhadap sistem pendidikan tinggi di seluruh dunia. Sejak awal tahun 2020, sebagian besar perguruan tinggi beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring sebagai bentuk adaptasi terhadap kebijakan pembatasan sosial. Perubahan tersebut mendorong pemanfaatan berbagai *Platform* digital seperti *Learning Management System* (LMS), *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Microsoft Teams* sebagai media utama pembelajaran.

Herliandry et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan solusi terbaik dalam menjaga keberlangsungan pendidikan selama pandemi, meskipun pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet, kesiapan teknologi, serta kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan media digital.

Firman dan Rahayu (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, namun efektivitasnya sangat bergantung pada desain pembelajaran yang diterapkan dosen. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menjaga motivasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan pembelajaran kontekstual selama pandemi COVID-19 mengalami berbagai penyesuaian dengan memanfaatkan teknologi digital. Materi perkuliahan tidak lagi hanya disampaikan melalui ceramah daring, tetapi dikembangkan melalui studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kondisi nyata yang dihadapi mahasiswa.

Kajian Hasudungan, Ofianto, dan Ningsih menunjukkan bahwa CTL merupakan pendekatan yang tepat diterapkan selama pandemi karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik, menghubungkan materi dengan realitas kehidupan, serta mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna melalui integrasi teknologi digital. Pemanfaatan LMS, *Zoom*, *Google Classroom*, maupun *Microsoft Teams* memungkinkan dosen mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah sehingga mahasiswa tetap aktif meskipun belajar secara daring.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, mengkaji, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik penelitian. Dalam penelitian ini, kajian difokuskan pada implementasi pembelajaran kontekstual di perguruan tinggi selama pandemi COVID-19 berdasarkan artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2020. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian pada suatu bidang ilmu.

Sumber data dipilih berdasarkan kriteria berikut.

- 1) Artikel dipublikasikan pada tahun 2020.
- 2) Membahas pembelajaran di perguruan tinggi selama pandemi COVID-19.
- 3) Memuat pembahasan mengenai pembelajaran kontekstual atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam dokumen atau artikel ilmiah secara sistematis. Analisis isi banyak digunakan dalam penelitian studi pustaka karena mampu menghasilkan sintesis yang komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*literature review*) yang menganalisis sepuluh artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2020 mengenai pembelajaran di perguruan tinggi selama pandemi COVID-19. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran kontekstual, media pembelajaran yang digunakan, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh artikel sepakat bahwa pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Perubahan tersebut mendorong perguruan tinggi memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran seperti *Learning Management System (LMS)*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Microsoft Teams* sebagai media utama dalam proses perkuliahan. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dosen mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual melalui diskusi kasus, pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan tugas yang dikaitkan dengan kondisi nyata selama pandemi.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Artikel

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil Penelitian
1	Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H.	2020	Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19	Deskriptif (Content Analysis)	Pembelajaran daring menjadi solusi utama selama pandemi. Keberhasilannya dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, dosen, dan mahasiswa. (Journal Universitas Negeri Jakarta)
2	Firman Rahayu	& 2020	Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas belajar dan meningkatkan kemandirian mahasiswa, meskipun menghadapi kendala jaringan internet.
3	Puspitorini, F.	2020	Strategi Pembelajaran	Kualitatif di Deskriptif	Pemanfaatan e-learning, Zoom, dan Google Classroom

No Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil Penelitian
		Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi COVID-19		dinilai efektif dalam mendukung proses perkuliahan selama pandemi. (Ejurnal Universitas Bhayangkara)
4	Noprisson, H.	2020	Model Aktivitas <i>Online Learning</i> di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi COVID-19	Studi Literatur Menghasilkan model pembelajaran daring yang menekankan interaksi antara mahasiswa, dosen, teknologi, dan proses belajar. (Jurnal UMB)
5	Firman	2020	Dampak COVID-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Kualitatif Pandemi mendorong transformasi pembelajaran menjadi daring, meningkatkan penggunaan teknologi, dan memperkuat kemandirian belajar mahasiswa. (Online Journal Systems Unsulbar)
6	Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R.	2020	Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi	Deskriptif Model perkuliahan daring yang terencana mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi.
7	Argaheni, N. B.	2020	<i>Systematic Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Indonesia</i>	<i>Systematic Literature Review</i> Pembelajaran daring berdampak pada motivasi belajar, kesehatan mental, dan pencapaian akademik mahasiswa.
8	Aji, R. H. S.	2020	Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran	Studi Pustaka Pandemi mempercepat transformasi digital pendidikan dan mendorong inovasi pembelajaran di perguruan tinggi.

No Penulis	Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil Penelitian
9	Coman, C., Tîru, L. G., Meseşan-Schmitz, L., 2020 Stanciu, C., & Bularca, M. C.	<i>Online Teaching and Learning in Higher Education during the Survei Coronavirus Pandemic</i>		Kompetensi digital dosen, kesiapan mahasiswa, dan kualitas Platform pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran daring.
10	Bao, W.	2020 <i>COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A Case Study of Peking University</i>	Studi Kasus	Pembelajaran daring yang interaktif, kontekstual, dan didukung teknologi mampu mempertahankan kualitas pembelajaran selama pandemi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 dosen tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mulai menerapkan pembelajaran yang menghubungkan materi perkuliahan dengan situasi nyata yang dihadapi mahasiswa. Pendekatan ini diwujudkan melalui pemberian studi kasus, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis permasalahan yang muncul selama pandemi sesuai dengan bidang keilmuannya. Strategi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena mahasiswa mampu menghubungkan teori dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Seluruh artikel yang dikaji menunjukkan bahwa teknologi menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi. Platform yang paling banyak digunakan meliputi:

- Learning Management System (LMS)*
- Google Classroom*
- Zoom Meeting*
- Google Meet*
- Microsoft Teams*

Platform tersebut tidak hanya digunakan untuk penyampaian materi, tetapi juga untuk diskusi, presentasi, kerja kelompok, kuis daring, penilaian autentik, dan penyelesaian proyek. Integrasi teknologi dengan pendekatan kontekstual memungkinkan mahasiswa tetap aktif berinteraksi walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel, penerapan pembelajaran kontekstual memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa di perguruan tinggi, antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar;
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa;
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis;
- 4) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah;
- 5) Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi;

- 6) Meningkatkan kemandirian belajar;
- 7) Membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih bermakna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mengurangi kecenderungan pembelajaran daring yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Mahasiswa menjadi lebih aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik.

Walaupun memberikan berbagai manfaat, implementasi pembelajaran kontekstual selama pandemi masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil review artikel, kendala yang paling sering ditemukan meliputi:

- 1) Keterbatasan akses internet;
- 2) Kualitas jaringan yang tidak stabil;
- 3) Keterbatasan perangkat pembelajaran;
- 4) Rendahnya literasi digital sebagian dosen dan mahasiswa;
- 5) Berkurangnya interaksi sosial;
- 6) Menurunnya motivasi belajar pada sebagian mahasiswa.

Kendala tersebut menyebabkan efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan institusi, dosen, maupun mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 telah mendorong perubahan sistem pembelajaran di perguruan tinggi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Perubahan tersebut menuntut dosen untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada mahasiswa. Salah satu pendekatan yang terbukti relevan adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yang menghubungkan materi perkuliahan dengan pengalaman nyata, studi kasus, dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pandemi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang didukung oleh berbagai platform digital, seperti *Learning Management System (LMS)*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Microsoft Teams*, mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta kemandirian belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi pada era pandemi COVID-19.

Referensi

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402.
- Argaheni, N. B. (2020). Systematic review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>

- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: Students' perspective. *Sustainability*, 12(24), 10367. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya *Study from Home* (SFH) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496–503.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Corwin Press.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2020). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 2(2), 151–160.
- Noprisson, H. (2020). Model aktivitas *online learning* di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sistem dan Informatika*.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.